

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS VII SMP**

Ninda Wilda Sussanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : nindaaaawilda@gmail.com

Abstrak

Media buku tempel diterapkan pada materi teks fabel khususnya kompetensi menceritakan kembali isi teks fabel. Dibagian terakhir terdapat gambar yang akan merangsang siswa dalam mengembangkan imajinasinya saat menceritakan kembali isi teks fabel yang dibacanya. Isi yang ada dalam buku tempel sesuai dengan indicator pencapaian pada materi menceritakan kembali isi fabel. Dalam penelitian ini menggunakan 4 teks fabel yang berbeda disetiap buku tempel yang dibuat. Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Sadiman yang terdiri dari enam tahap, yaitu (1) menganalisis kebutuhan peserta didik, (2) merumuskan tujuan instruksional (instructional objective) dengan operasional khas, (3) meruuskan tujuan, (4) mengembangkan alat ukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, (6) tes dan revisi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII J SMPN 17 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan angket kebutuhan peserta didik yang memperoleh data proses pengembangan media buku tempel. Teknik validasi, observasi, angket respon, dan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh kualitas media buku tempel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pengembangan media buk tempel , (2) Kualitas media buku tempel yang meliputi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Data kevalidan media buku tempel dapat dikategorikan "sangat layak" dengan hasil penilaian validasi yang menunjukkan rata-rata 84%. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel dikategorikan "sangat efektif" yang mencapai persentase 81%. Selain itu, aktivitas siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran menceritakan kembali isi fabel menggunakan buku tempel dikategorikan "sangat efektif" dengan persentase 83%. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,25. Hal ini termasuk kategori "sangat efektif". Data mengenai tingkat kepraktisan media buku tempel dikategorikan "sangat praktis " untuk proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel pada kelas VII-J SMP Negeri 17 Surabaya dengan hasil 95,33.

Kata kunci : media, valid, efektif dan praktis

Abstract

The insertion of scrapbook media is applied to fable text material, in particular to the competence to be able to retell fabulous text content. In the last section there is an image that encourages the pupils to develop their imagination by retelling the content of the fable text they have read. The content of the sticky book corresponds to the performance indicators in the material that retells the content of the fable. In this study, 4 different fable texts were used in each scrapbook that was created. The development research model used in this study is Sadiman's development model, which consists of six phases, namely (1) analyzing the needs of the students, (2) formulating teaching goals with typical operations, (3) defining goals, (4) developing a measure of success, (5) writing a media script, (6) testing and revising. The subjects in this study were Class VII J SMPN 17 Surabaya students. Data collection was done using interview techniques and questionnaires for the needs of students who received data about the process of developing sticky book media. Validation, observation, response questionnaire and learning performance test techniques are used to maintain the quality of the sticky media media. This study aims to describe: (1) the process of developing sticky media, (2) the quality of scrapbook media, which includes validity, effectiveness and practicability. The validity data of sticky book media can be classified as "very feasible", with the results of the validation evaluation giving an average of 84%. Data observations of teacher activities while learning to be able to retell the content of the fable are rated as "very effective" and reach a percentage of 81%. In addition, 83% of student activities in the process of carrying out the learning process, in which the contents of fables are retold using sticky books, are rated as "very effective". Then the students' average learning outcomes reach 85.25. This is included in the "very effective" category. Practicality data from Sticky Media media was rated "very practical" for the learning process of retelling the contents of fable texts in class VII-J by SMP Negeri 17 Surabaya with 95.33 results.

Keywords: media, valid, effective and practical

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dilaksanakan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sosial yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat (Daryanto, 2016:1). Dunia pendidikan tidak dapat lepas dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilandasi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik begitu pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dapat berupa pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran seperti ini dapat didukung dengan media yang menarik dan bervariasi sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menjembatani siswa untuk memahami materi saat proses pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Daryanto, 2016:7). Proses pembelajaran yang berlangsung monoton akan membuat siswa menjadi cepat bosan. Hal tersebut akan membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung berbasis teks, salah satunya yakni teks fabel. Teks fabel merupakan suatu cerita yang menceritakan dunia binatang yang memiliki tingkah laku seperti manusia. Teks fabel merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP.

Fabel termasuk cerita fiksi atau khayalan. Materi fabel merupakan salah satu materi dalam bahasa Indonesia yang cakupan bahasanya luas didalamnya berisi teks panjang yang menyebabkan siswa malas untuk membaca. Kurangnya minat terhadap cerita teks fabel harus diperhatikan. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap cerita fabel perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi cerita teks fabel sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni media pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Media pembelajaran yang menarik dan efektif dapat digunakan untuk meminimalisasi kebosanan yang terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti materi teks fabel yang memiliki cakupan cukup luas maka

dibutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan adanya media yang menarik akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Media yang menarik akan menambah minat baca siswa terutama dalam membaca cerita teks fabel yang dipelajarinya. Teks fabel berupa tulisan panjang yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan. Maka guru harus dapat mengemas teks fabel dalam sebuah media yang menarik dan kreatif agar siswa tertarik untuk membaca keseluruhan isi teks fabel. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah dicapai saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam materi teks fabel yakni menceritakan kembali isi cerita fabel. Namun sering kali siswa kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat PLP di SMPN 17 Surabaya diketahui bahwa siswa kesulitan untuk menceritakan kembali teks cerita yang telah dibacanya. Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi cerita karena tidak adanya media yang tepat untuk membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi saat bercerita ulang. Meskipun sebelum bercerita ulang siswa diberi waktu oleh guru yang cukup lama untuk memahami isi cerita, namun mereka tetap kesulitan untuk memahami isi dalam cerita dan menceritakan ulang. Agar proses pembelajaran menceritakan kembali isi fabel berjalan dengan efektif maka dibutuhkan penggunaan suatu media pembelajaran yang tepat.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah Buku Tempel (*scrapbook*). Media buku tempel ini disusun dari berbagai foto, gambar, catatan penting, dan lain sebagainya dengan beberapa hiasan. Hal ini akan membuat tampilan dari buku tempel sangat menarik. Melalui mediabuku tempel dapat menyajikan sebuah objek/pokok pembahasan secara realistis melalui gambar atau foto. Dengan gambar atau foto dapat memberikan detail yang baik sehingga pembaca akan mudah mengetahui dan mengingat dengan lebih baik. Buku tempel biasanya hanya digunakan sebagai kado atau hadiah. Seiring perkembangan zaman buku tempel tidak hanya digunakan sebagai kado atau hadiah. buku tempel semakin berkembang, dengan adanya bahan-bahan yang menunjang pembuatan buku tempel maka buku tempel dapat dikemas semakin menarik. Media pembelajaran buku tempel ini akan berisi gambar, foto dan catatan penting sehingga sangat menarik bagi siswa. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan abstrak menjadi lebih realistis sehingga siswa akan mudah memahami materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut judul penelitian ini adalah "Pengembangan Media Buku Tempel dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Fabel pada Siswa Kelas VII". Dengan demikian diharapkan dapat memberi respon yang baik, pembelajaran dapat lebih menarik, dapat membantu siswa untuk memahami materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Secara teoretis media pembelajaran buku tempel yang dihasilkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang penelitian pengembangan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menceritakan kembali isi fabel. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif, menarik dan menginspirasi siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan bahwa menceritakan kembali isi fabel dapat tercapai dengan baik melalui media buku tempel. Secara praksis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, siswa, mahasiswa dan peneliti sesuai dengan yang dijelaskan dibawah ini.

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran teks fabel serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.
- 2) Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana dan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama pada pembelajaran menceritakan kembali isi fabel sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan referensi di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.
- 4) Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya yang relevan untuk mengembangkan media scrapbook dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan sadiman. Pada rancangan model pengembangan sadiman tersebut mengadaptasi dari model pengembangan Sugiyono dalam langkah validasi untuk menguji kevalidan produk. Model pengembangan menurut Sadiman (2014:100) terbagi menjadi enam tahapan sebagai berikut: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas, (3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, (4) mengembangkan alat

pengukur keberhasilan, (5) penulisan naskah media, dan (6) tes dan revisi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-J, berjumlah 38 siswa, pendidik, validator ahli, dan pengamat. Selain itu subjek penelitian juga digunakan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran boneka tangan berbasis budaya yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua data yang pertama yaitu informasi tentang pengembangan media untuk materi teks fabel dan yang kedua yaitu kualitas media. Pada kualitas media dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu kevalidan, keefektifan dan kepraktisan media. dalam penelitian ini terdapat dua data yang pertama yaitu informasi terkait pengembangan media pembelajaran buku tempel dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel kelas VII SMP dan yang kedua yaitu kualitas media. Data yang pertama berisi deskripsi mengenai tahapan-tahapan proses pengembangan media pembelajaran. Data kedua, yakni kualitas media dibagi menjadi tiga bagian yakni kevalidan, keefektifan dan kepraktisan media. Kevalidan diperoleh dari hasil dari lembar validasi yang dinilai oleh validator, keefektifan diperoleh dari hasil belajar siswa dan pengamatan siswa, serta kepraktisan yang diperoleh dari hasil angket respon siswa.

Pada penelitian ini data proses setiap tahapan pengembangan tersebut diperoleh dari deskripsi setiap proses pengembangan media buku tempel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pengumpulan data – data kualitas media penelitian ini yaitu menggunakan teknik validasi, observasi, tes, dan angket.

1. Teknik Validasi

Teknik validasi bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu media pembelajaran yang digunakan, khususnya media pembelajaran buku tempel. Media pembelajaran divalidasi berdasarkan komponen isi media dan komponen penyajian media. Validasi dilakukan oleh dosen ahli media dan guru bidang bahasa Indonesia. Beliau adalah dosen DKV, yakni Nanda Nini Anggalih S.Pd.,M.Ds dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Surabaya yakni Indah Ariani S.Pd.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam hal ini dilakukan di kelas VII-J di SMP Negeri 17 Surabaya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi melalui pengamatan proses pembelajaran di kelas dengan memberikan angket kepada siswa guna mengetahui kebutuhan belajar siswa. Angket pada saat observasi ini diberikan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

3. Teknik Tes

Teknik tes bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam pembelajaran baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan. Pada teknik tes siswa diminta menceritakan kembali isi teks fabel secara berantai dengan teman satu kelompoknya. Guru akan menunjuk secara acak giliran menceritakan kembali isi teks fabel. Dengan ini diharapkan media buku tempel dapat membantu siswa mengembangkan imajinasinya melalui gambar-gambar peristiwa dalam cerita yang ditempel dalam media tersebut.

4. Teknik Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait respon siswa mengenai suatu peristiwa. Dalam penggunaan angket sering kali terjadi kelalaian informan dalam mengisi pertanyaan, sehingga peneliti dapat melakukan kecurangan untuk melengkapi angket yang belum terisi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sebaiknya peneliti meneliti terlebih dahulu sebelum angket dikumpulkan sehingga dapat dikembalikan kepada informan untuk diisi.

Instrumen dalam penelitian ini, diantaranya lembar validasi, lembar observasi, pedoman penilaian tes, dan angket respon peserta didik.

1. Lembar validasi; Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas, yang meliputi kevalidan, keterlaksanaan, dan keefektifan, media buku tempel. Lembar validasi berupa penilaian yang diberikan oleh ahli validator mengenai produk media buku tempel dari segi kualitas media. Lembar validasi berisi pernyataan kritik dan saran yang dapat dijadikan penunjang revisi produk agar menjadi lebih baik.
2. Lembar Observasi; Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan media buku tempel. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru yang aktivitas penyampaiannya dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII A di SMP Negeri 17 Surabaya. Instrumen ini digunakan oleh guru bahasa Indonesia, pada waktu peneliti sedang melakukan pembelajaran dikelas. Instrumen lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa pada waktu menggunakan media buku tempel dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.
3. Soal hasil belajar; Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada saat siswa menceritakan kembali isi fabel didepan kelas

menggunakan media buku tempel. Hasil dari tes ini digunakan untuk menguji keefektifan pengembangan media buku tempel serta mengukur ketercapaian belajar siswa. Instrumen dalam hal ini berupa soal hasil belajar. Instrumen dapat mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman teks fabel, memahami tokoh dan watak tokoh teks fabel, menyusun rangkaian cerita teks fabel hingga menceritakan kembali keseluruhan isi teks

4. Lembar angket; Angket respon peserta didik yang digunakan dibagi menjadi dua macam, yakni lembar angket kebutuhan siswa dan lembar angket respon siswa. Angket kebutuhan siswa berisi mengenai pertanyaan yang terkait dengan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menceritakan kembali isi fabel. Angket respon peserta didik berisi mengenai pertanyaan yang terkait dengan kesan siswa terhadap penggunaan media buku tempel saat pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat analisis hasil validasi, analisis hasil observasi, analisis hasil tes dan analisis hasil angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan media buku tempel memiliki tahapan-tahapan yang harus dijalankan guna menunjang keefektifan pelaksanaan proses pengembangan media buku tempel, yaitu : (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) perumusan butir-butir materi, (4) perumusan alat-alat pengukur keberhasilan, (5) pembuatan media (pra produksi, produksi, dan pasca produksi), (6) tes/uji coba, (7) revisi, dan (8) naskah siap produksi.

Gambar 1. Media Buku Tempel



Pembuatan media dilakukan dalam tiga tahap, yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Secara garis besar ada dua tahap dalam pembuatan media buku tempel yaitu menyusun isi media dan menyusun media. Menyusun isi media dengan memperhatikan isi media dan butir-butir materi yang digunakan. Penyusunan media disusun dengan memperhatikan proses pengembangan media buku tempel.

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

Tahap pertama yakni pra produksi . Dalam tahap ini dapat diartikan kegiatan yang dilakukan sebelum pembuatan media. Pada tahap pra produksi yang dilakukan peneliti adalah menyusun konsep materi dan juga menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan dalam pembuatan media buku tempel.

Tahap yang kedua yakni tahap produksi. Tahap produksi merupakan proses pembuatan buku tempel secara keseluruhan. Proses pembuatan media buku tempel dapat dilakukan setelah materi, alat, dan bahan telah selesai disiapkan. Adapun langkah-langkah penyusunan buku tempel sebagai berikut:

1) Menyusun petunjuk pemakaian

Petunjuk pemakaian digunakan untuk memudahkan siswa dalam memakai buku tempel agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah menyusun konsep materi dan juga menyiapkan bahan pada tahap pra produksi, petunjuk pemakaian buku tempel harus disusun guna memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya.

2) Mencari cerita fabel yang akan digunakan dalam buku tempel.

Setelah menyusun petunjuk pemakaian, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari cerita fabel yang akan digunakan dalam buku tempel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 judul teks fabel yakni Kelinci dan Kura-Kura, Singa dan Tikus, Monyet dan kura-kura serta Sapi dan Katak.

3) Menyusun media buku tempel dari sampul hingga isi buku.

a. Menyusun sampul buku

Proses penyusunan media buku tempel secara utuh dimulai dengan penyusunan sampul media. Design sampul media buku tempel diambil dari video youtube. Sampul dibuat dengan efek 3D atau timbul. Maka penyusunan sampul ini dengan menempelkan beberapa gambar secara berulang agar menghasilkan efek timbul. Hal ini agar sampul terlihat menarik , dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam membaca keseluruhan isi teks.

b. Menempelkan bagian isi media buku tempel

- Pertama terdapat bagian pengenalan tokoh dalam cerita. Hal ini bertujuan agar siswa mengenali tokoh dalam cerita yang dibaca nantinya. Bagian ini berisi gambar tokoh lengkap dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut.
- Bagian kedua terdapat seluruh rangkaian cerita teks fabel. Siswa dapat membuka bagian-bagian didalam buku tempel yang berisi cerita teks fabel.
- Bagian ketiga terdapat gambar berseri. Gambar ini yang akan memudahkan siswa dalam

mencapai tujuan belajarnya yakni menceritakan kembali isi sebuah teks fabel yang telah dibacanya. Gambar berseri ini berisi rangkaian peristiwa yang terjadi dari awal cerita hingga akhir cerita.

Setelah semua bagian selesai dibuat, bagian demi bagian disatukan menjadi buku tempel. Dalam bagian ketiga buku ini terdapat gambar berseri yang nantinya akan memudahkan siswa dalam mengembangkan imajinasinya saat mencertaiakan kembali isi fabel. Gambar berseri ini dirangkai dari awal cerita hingga akhir cerita dengan sistematis.

Kualitas Media boneka tangan berbasis budaya dalam teks fabel dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Data hasil kevalidan

Dari hasil validasi kedua validator dapat dikatakan bahwa media buku tempel dikategorikan “sangat layak”. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi yang mencapai 83% dan 85%. Berdasarkan seluruh hasil validasi dari kedua validator disimpulkan bahwa kedua hasil penilaian dari kedua validator terkategori “sangat layak” dengan nilai rata-rata 84%. Jadi dapat dikatakan pengembangan media buku tempel termasuk valid.

2. Data hasil keefektifan

Keefektifan media buku tempel diketahui melalui hasil tes belajar siswa dalam menceritakan kembali isi teks fabel yang telah dibaca. Selain itu keefektifan media buku tempel dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Untuk menenrukan keefektifan media buku tempel peneliti menyediakan kolom bagi pengamat/validator untuk memberikan skor yang sesuai dengan media buku tempe. Skor yang dibuat memiliki rentang angka 1–5. Angka 1 (sangat kurang), angka 2 (kurang baik), angka 3 (cukup baik), angka 4 (baik), angka 5 (sangat baik).

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengajarkan pembelajaran menceritakan kembali isi fabel menggunakan media buku tempel mendapatkan hasil persentase 81% yang dapat dikategorikan “sangat efektif ”. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menceritakan kembali isi dapat dikategorikan “sangat efektif”. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan siswa yang memperoleh persentase sebesar 83%. Serta berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang mencapai 85,25 dalam materi menceritakan kembali isi teks fabel dapat dikatakan bahwa media buku tempel “sangat efektif” dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Halitu dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang dapat mencapai KKM dari sekolah. Di smp Negeri 17 Surabaya KKM nilai Bahasa Indonesia adalah 76.

3. Data hasil kepraktisan

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA KELAS KELAS VII SMP
Tahun 2020, 1-6**

Kepraktisan media buku tempel didapatkan dari hasil angket respon siswa. Melalui angket respon siswa dapat diketahui tingkat kemudahan dalam penggunaan produk media buku dalam mencapai tujuan pembelajaran menceritakan kembali isi fabel. Dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap media buku tempel pada penelitian ini adalah “Sangat Praktis” dalam hal penyajian media. Hal itu berdasarkan perhitungan hasil angket respon siswa yang mencapai 95,33.

PENUTUP

Simpulan

Proses pengembangan media buku tempel melalui delapan tahapan yang dimulai dari melakukan analisis kebutuhan siswa dan diakhiri dengan naskah siap produksi. Tahap pertama yang dilakukan yakni penganalisisan wawancara kepada guru kelas dilanjutkan dengan pemberian angket kebutuhan siswa. Tahap kedua, perumusan tujuan instruksional yang sesuai dengan KI dan KD. Ketiga, merumuskan butir-butir materi. Keempat, perumusan alat ukur keberhasilan berupa perancangan pedoman penilaian penskoran. Kelima, penulisan naskah media yang melalui tiga tahapan yaitu, praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Keenam melakukan tes atau uji coba, dalam tahap ini diperoleh kritik dan saran dari validator ahli guna menunjang media pembelajaran yang lebih baik. Ketujuh melakukan revisi setelah melakukan tes/uji coba. Kedelapan, naskah siap diproduksi dilanjutkan dengan membuat media pembelajaran sesuai tema yang dilihat dan dirasa cocok untuk menunjang kebutuhan siswa pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel.

Kualitas yang dihasilkan pada pengembangan media pembelajaran buku tempel dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII-J SMPN Negeri 17 Surabaya dikategorikan pada kriteria “berkualitas”. Hal ini didasari oleh pemerolehan hasil penilaian dari aspek kevalidan, keefektifan dan kepraktisan media buku tempel. Kevalidan media buku tempel berdasar pada penilaian yang didapat dari dua validator ahli yang dapat dikategorikan “sangat layak”. Berdasarkan penilaian hasil validasi menunjukkan rata-rata 84% sehingga dikategorikan “sangat valid”. Adapun keefektifan media buku tempel berdasar pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta ketuntasan hasil tes belajar siswa menunjukkan kriteria “sangat efektif”. Hal itu berdasar hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel dikategorikan “sangat efektif” yang mencapai persentase 81%. Selain itu, aktivitas siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran menceritakan kembali isi fabel menggunakan buku tempel dikategorikan “sangat efektif” dengan persentase 83%. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,25. Hal ini termasuk kategori “sangat efektif”. Kepraktisan media buku tempel dapat dilihat berdasar dari hasil respon siswa, tingkat kepraktisan media buku tempel dikategorikan “sangat praktis” untuk proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel

pada kelas VII-J SMP Negeri 17 Surabaya dengan hasil 95,33.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran ke berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, Pada penelitian ini dapat digunakan sebagai data peningkatan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan media pembelajaran. Selain itu diharapkan mampu menjadi pengajar yang lebih baik dan memahami karakter siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermanfaat.
- b. Bagi guru, Pada penelitian pengembangan media buku tempel dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Damayanti, Maita. 2017. *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keanekaragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Hardiana, Iva. 2015. *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Siswa Kelas VII SMP/Mts Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Kemendikbud
- Kosasih, E, dan Restui. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang : Rumah Kita
- Sudjana & Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sujiono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihastuti. 2015. *Sastra Anak : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya